

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan Negara, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini tidak terlepas dari peranan seorang pendidik. Pendidik atau guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak keberhasilan pencapaian misi pembahasan pendidikan. Guru sangat berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bagi siswa, dengan demikian peran dan kemampuan guru akan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa untuk keberhasilan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Tiap individu akan tumbuh dan berkembang cepat atau lambat, dalam lingkungan yang terus berubah ditentukan antara lain oleh kemampuan pendidikan dalam memahami tujuan yang akan dicapai keadaan peserta didik yang dihadapi dengan segala latar belakangnya, sarana pendidikan, ketepatan dalam memilih bentuk komunikasi dan keadaan lingkungan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif atau tindakan yang bersifat mendidik dalam pergaulan pendidik.

Penyampaian materi pembelajaran yang baik dapat diartikan sebagai segala usaha untuk mengelola proses pembelajaran hingga siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan serta beraktifitas tinggi baik mental fisik maupun emosinya (Agus Suprijono, 2009 : 13).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai upaya telah dilakukan oleh pihak terkait, seperti Departemen Pendidikan Nasional. Upaya ini antara lain berupa pelatihan guru Ilmu Pendidikan Sosial agar dapat menguasai materi ajar dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi ajar dengan baik.

Prinsip pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagaimana dirumuskan antara lain, belajar dari yang dekat dan dapat dijangkau anak, menampilkan dari jenjang yang serba faktual, memikirkan segala sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu, melakukan aktifitas belajar penuh makna melalui proses manipulasi sambil bermain (Noviana, 2010 : 6). Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak metode yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang tepat apalagi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran dalam pembagian pelajaran dikelas tinggi (Sumarno, 2008 : 1).

Keberhasilan siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bergantung pada mutu dari proses pembelajaran, sedangkan mutu dari proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun strategi atau metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat banyak yang kesemuanya diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga kemampuan berfikirnya juga akan berkembang.

Namun kenyataan yang nampak dalam proses belajar mengajar dikelas IV SDN I Talumelito Kecamatan Telaga Biru selama ini didominasi pada kegiatan guru saja, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menerima materi dari guru saja serta kurang menarik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berakibat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berimplikasi rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Keadaan yang penulis temukan di SDN I Talumelito Kecamatan Telaga Biru yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, selain itu siswa hanya dituntut untuk menghafal tanpa tahu objek yang diajarkan, sehingga tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Pembelajaran tipe ini cenderung membawa situasi kelas menjadi tegang dan melelahkan sehingga

sering siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan, selain itu kurangnya aktif dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil tes belajar belajar siswa kelas IV SDN I Talumelito diperoleh hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2011 – 2012. Dengan bukti dari 29 siswa hanya 10 orang siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 19 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Berawal dari masalah tersebut diatas peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation. Dalam model pembelajaran kooperatif group investigation lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai

ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Dengan demikian harus diadakan perubahan serta perlu adanya perbaikan di dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di kelas IV SDN I Talumelito. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif Group Investigation dimana siswa secara aktif mengemukakan pendapat dan mendiskusikan materi pelajaran bersama teman – temanya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul : “ *Meningkatkan Pemahaman Siswa pada materi Teknologi Komunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN I Talumelito Kecamatan Telaga Biru* ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar pada Mata Pelajaran IPS khususnya pada materi teknologi komunikasi antara lain :

1. Rendahnya Pemahaman belajar siswa
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisa materi pelajaran
3. Guru menggunakan metode ceramah
4. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah
5. Kemampuan dalam mengungkapkan ide atau pendapat rendah

1.3. Rumusan Masalah

Dengan melihat pokok – pokok permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group

investigation pemahaman siswa tentang materi teknologi komunikasi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Talumelito Kecamatan Telaga Biru dapat ditingkatkan?

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah di kemukakan diatas, salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teknologi komunikasi melalui model pembelajaran kooperatif group investigation.

Pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk mengingat materi pelajaran sehingga dapat bertahan lebih lama, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memudahkan dalam menjelaskan materi teknologi komunikasi dituangkan dalam model pembelajaran kooperatif group investigation.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman siswa pada materi teknologi komunikasi pembelajaran IPS di kelas IV SDN I Talumelito Kecamatan Telaga Biru dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif group investigation.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah antara lain :

- 1) Guru

- a. Dapat menambah wawasan betapa pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS bagi siswa Sekolah Dasar pada materi teknologi komunikasi
- b. Untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide - ide yang terkait dengan lingkungan
- c. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran

2) Bagi Siswa

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat mempermudah pemahaman dan penguasaan materi teknologi komunikasi bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa
- b. Diharapkan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah
- d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS

3) Bagi Sekolah

- a. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh informasi ilmiah tentang solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS bagi siswa Sekolah Dasar melalui model pembelajaran kooperatif group investigation
- b. Merupakan bahan informasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar